

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN POTENSI
NARSISME PADA *CONTENT CREATOR* TIKTOK USIA
REMAJA DI PERUMAHAN GLODOGAN INDAH KLATEN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata 1



Diajukan Oleh:

NUR ROCHMAN SONI SAPUTRA
1861100012

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2022



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang ujian skripsi

Menyetujui,

Pembimbing I

Yulinda Erma Suryani, S.Pd.,M. Si.
NIK. 690 208 291

Pembimbing II

Anna Febrianty, S.Psi.,M.Si.,M. Psi.Psi
NIK. 690 811 291

Mengetahui,

PLT Ketua Program Studi Psikologi

Winarno Heru Murjito, S.Psi.,M.Psi.,Psi
NIK. 690 811 318



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi pada hari Senin tanggal 25 bulan Juli tahun 2022, dengan susunan Dewan Penguji:

Penguji I

Yulinda Erma Suryani, S.Pd M.Si.
NIK. 690 208 291

Penguji II

Anna Febrianty, S.Psi., M.Si., M. Psi., Psi
NIK. 690 811 291

Ketua

Dra. Dwi Wahyuni, S.Psi., M.Phil
NIP.19670224 199430 2 001

Sekretaris

Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi., Psi
NIK. 690 811 318

Program Strata 1 Psikologi
Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma
Dekan



Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi., Psi
NIK. 690 811 318



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Nur Rochman Soni Saputra

NIM : 1861100012

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul ” **HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN POTENSI NARSISME PADA CONTENT CREATOR TIKTOK USIA REMAJA DI PERUMAHAN GLODOGAN INDAH KLATEN**” adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 25 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Nur Rochman Soni Saputra

MOTTO

- “Tidak akan ada perdamaian sampai tugasmu usai” (Penulis).
- “Selama matahari masih bersinar dan rembulan masih berbinar, ilmu pengetahuan akan selalu berkembang bahkan tanpa batas yang ditentukan” (Penulis).
- “Jika kau berharap keberhasilan maka tidurlah, dan jika kau mulai mengkhawatirkan kegagalan maka bangunlah dan kerjakan” (Penulis).
- “Jika kau merasa kalah dalam perang maka mundurlah, mundur bukanlah suatu kekalahan, dan kau bisa kembali lagi di hari esok untuk kemenangan” (Sun Tzu).
- “Jika kau mengenal diri dan musuhmu, maka kau tidak akan kalah dalam seratus pertempuran (Sun Tzu).
- “Aku ingin menempuh hidup yang berarti, aku mau menempuhnya karena aku terlahir sebagai manusia” (Musashi Miyamoto).
- “Orang bijak menang sebelum mereka bertarung, orang bodoh bertarung untuk menang” (Zhuge Liang).
- “Siapa pun bisa menghadapi kemenangan, tapi hanya orang hebatlah yang bisa menghadapi kekalahan” (Adolf Hitler).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh cita dan cinta halaman ini dipersembahkan untuk:

- ALLAH SWT karena berkat rahmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.
- Untuk Ibu saya tercinta Murtiningsih karena berkat doa beliau saya dapat dilancarkan.
- Untuk Kakak saya Novie karena supportnya saya dapat semangat mengerjakan skripsi ini.
- Untuk kawan Ashoka coffe yang menyediakan saya tempat untuk mengerjakan skripsi saya.
- Untuk kawan-kawan saya di Perumahan Glodogan Indah yang telah membantu dan mensupport saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang selalu memberikan rahmat, berkah, inayah berupa kesehatan, kesempatan serta kebahagiaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, dengan judul “**HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN POTENSI NARSISME PADA *CONTENT CREATOR* TIKTOK USIA REMAJA DI PERUMAHAN GLODOGAN INDAH KLATEN**”.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. Purwo Haryono, M.Hum selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Winarno Heru Murjito, S.Psi.,M.Psi.,Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan dukungan dan pengesahan pada skripsi ini.
4. Yulinda Erma Suryani, S.Pd.,M.Si selaku pembimbing I peneliti yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya selama peneliti menyusun skripsi ini.
5. Anna Febrianty, S.Psi.,M.Si.,M.Psi.,Psikolog selaku pembimbing II dari peneliti yang telah mendukung dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada semua dosen beserta staff di Fakultas Psikologi dan Kesehatan, yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan, saya ucapkan terima kasih.
7. Kepada Bapak kepala desa Glodogan, Zaenal Arifin yang telah memberikan izin penelitian untuk peneliti di Perumahan Glodogan Indah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Tegur sapa yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan kita semua, aamiin.

Klaten, 25 Juli 2022

Penulis

Nur Rochman Soni Saputra

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIK	7
2.1 <i>Self-Esteem</i>	7
2.1.1 Pengertian <i>Self-Esteem</i>	7
2.1.2 Komponen <i>Self-Esteem</i>	8
2.1.3 Karakteristik <i>Self-Esteem</i>	9
2.1.4 Aspek- Aspek <i>Self-Esteem</i>	11
2.1.5 Dampak <i>Self-Esteem</i>	14
2.2 Narsisme.....	16
2.2.1 Pengertian Narsisme	16
2.2.2 Karakteristik Potensi Narsisme	17
2.2.3 Aspek-Aspek Perilaku Narsisme	18

2.2.4	Faktor-Faktor Penyebab Narsisme	19
2.2.5	Dampak perilaku Narsisme	20
2.3	Remaja	21
2.3.1	Pengertian Remaja	21
2.3.2	Perubahan Pada Remaja	24
2.3.3	Remaja dan Sosial Media	27
2.4	Remaja <i>Content Creator</i> Tiktok dan Hubungannya Dengan <i>Self-Esteem</i> dan Potensi Narsisme	28
2.5	Kerangka Pikir	30
2.6	Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Rancangan Penelitian	31
3.2	Identifikasi Variabel	32
3.2.1	Variabel bebas	32
3.2.2	Variabel terikat	32
3.3	Definisi Operasional Variabel	32
3.3.1	<i>Self-Esteem</i>	32
3.3.2	Potensi Narsisme	33
3.4	Subjek Penelitian	33
3.5	Metode Pengumpulan Data	34
3.5.1	Skala <i>Self-Esteem</i>	34
3.5.2	Skala Potensi Narsisme	35
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas	36
3.6.1	Uji Validitas	36
3.6.2	Uji Reliabilitas	37
3.7	Teknik Analisis Data	39
3.7.1	Uji Normalitas	39
3.7.2	Uji Linieritas	39
3.7.3	Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Persiapan Penelitian	41
4.1.1	Orientasi Kancah Penelitian	41

4.1.2	Profil Lokasi Penelitian.....	42
4.1.3	Pelaksanaan Penelitian.....	42
4.2	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	43
4.2.1	Validitas dan Reliabilitas Skala <i>Self-Esteem</i>	43
4.2.2	Validitas dan Reliabilitas Skala Potensi Narsisme	44
4.3	Deskripsi Data Hasil dari Penelitian	45
4.4	Teknik Analisis Data	47
4.4.1	Uji Normalitas	47
4.4.2	Uji Linieritas	48
4.4.3	Uji Hipotesis.....	50
4.5	Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN I SKALA		61
LAMPIRAN II VALIDITAS & RELIABILITAS.....		67
LAMPIRAN III HASIL RESPONDEN.....		74
LAMPIRAN IV HASIL ANALISIS DATA		82
LAMPIRAN V SURAT-SURAT		97

DAFTAR TABEL

Table 3 1 Blue Print Self-Esteem	35
Table 3 2 Blue Print Potensi Narsisme	36
Tabel 4 1 Deskripsi Data.....	45
Tabel 4 2 Kategorisasi Self-Esteem.....	46
Tabel 4 3 Kategorisasi Potensi Narsisme	46
Tabel 4 4 Uji Normalitas	48
Tabel 4 5 Uji Linieritas	49
Tabel 4 6 Uji Hipotesis	50

HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN POTENSI NARSISME PADA *CONTENT CREATOR* TIKTOK USIA REMAJA DI PERUMAHAN GLODOGAN INDAH KLATEN

Oleh: Nur Rochman Soni Saputra (18611000120)
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Widya Dharma

ABSTRAK

Penelitian didasarkan pada fenomena dilingkungan peneliti tentang fenomena *content creator* tiktok pada kelompok remaja dan memunculkan potensi narsisme pada diri mereka setelah konten tiktok mereka berhasil masuk ke salah satu acara di stasiun televisi swasta yang mengakibatkan indikasi bahwa mereka memiliki *self-esteem* yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan potensi narsisme pada *content creator* tiktok usia remaja di Perumahan Glodogan Indah. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah *self-esteem* sebagai variabel bebas (*independent*) dan potensi narsisme sebagai variabel terikat (*dependent*). Subyek dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 15 sampai 22 tahun di Perumahan Glodogan Indah sebanyak 50 remaja pengguna tiktok dan membuat konten didalamnya. Korelasi analisis data yang digunakan adalah *non-parametric* menggunakan *Spearman*. Hasil dari uji hipotesis memiliki nilai r sebesar 0,152 dengan $p = 0,293$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui nilai $p > 0,05$ maka hasil tersebut tidak signifikan, artinya tidak terdapat hubungan antara *self-esteem* dan potensi narsisme pada *content creator* tiktok usia remaja di Perumahan Glodogan Indah.

Kata Kunci: *Self-Esteem, Potensi Narsisme, Content Creator Usia Remaja*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tiktok merupakan platform sosial media yang visualisasinya berupa video music, Aplikasi ini dikembangkan oleh Zhang Yiming pendiri dari Toutiao dari Tiongkok. Belakangan ini Tiktok berkembang menjadi platform sosial media yang besar dan banyak digunakan oleh banyak kalangan masyarakat. Dilansir dari *Databooks* Kata Data Indonesia merupakan pasar kedua terbesar tiktok didunia pada tahun 2020 dengan 22,2 juta pengguna aktif bulanan peringkat ini setelah Amerika Serikat dengan 65,9 juta pengguna aktif bulanan, dan salah satu pengguna terbesarnya adalah kalangan usia remaja.

Dengan membuat berbagai konten video para remaja ini berlomba untuk mendapatkan atensi dari orang-orang melalui konten tersebut. Tentu saja konten tersebut akan menarik perhatian dengan begitu akun tiktok mereka akan mendapatkan sejumlah *followers* dan konten mereka akan mendapatkan *viewers*. Dengan bertambahnya jumlah *followers* dan *viewers* maka akan ada juga komentar berupa pujian pada konten tersebut. Hal itu tentu akan membuat mereka sebagai pembuatnya atau penciptanya merasa bangga. Maka inilah yang dikhawatirkan akan menjadikan seseorang tersebut merasa paling berharga, terlalu bangga diri, dan mengejar kekaguman dari orang-orang sebagai atensi mereka kepada *content creator* tersebut.

Perasaan akibat pujian dan kepuasan bahwa dirinya mulai dikenal khalayak ramai tersebutlah yang menjadikan seseorang merasa memiliki harga diri yang tinggi dalam dirinya yang tentu saja akan dilakukannya kembali untuk mendapat pujian lagi. Tentu hal itu ditujukan untuk membuktikan seberapa pentingnya diri mereka pada orang-orang. Harga diri atau disebut juga dengan *self-esteem* sendiri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang sifatnya implisit dan menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan sebagai orang yang memiliki kemampuan, kompeten, berharga, serta keberartian (Wibowo, 2018). Kehormatan diri dan sikapnya yang bersifat implisit dan menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, kompeten, berharga, serta berarti, tidak dapat dipungkiri juga mereka merendahkan orang lain. Hal ini tentu akan menumbuhkan potensi narsisme pada diri mereka sebagai bentuk dari keegoisan diri mereka terhadap sekelilingnya. Ini terjadi apabila seseorang mulai memperhatikan bahwa ia sudah terobsesi oleh dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi *self-esteem* seseorang menjadi rendah untuk menilai dirinya sendiri dan kehilangan kepercayaan diri.

Secara etimologi narsisme berasal dari kata narcissistic dan orang yang mengalami gejala ini disebut narsis. Istilah ini pertama kali digunakan dalam psikologi oleh Sigmund Freud dengan mengambil dari tokoh dalam mitos Yunani, *Narkissos* (versi bahasa Latin: *Narcissus*), yang dikutuk sehingga ia mencintai bayangannya sendiri di kolam. Ia sangat terpengaruh oleh rasa cinta

akan dirinya sendiri dan tanpa sengaja menjulurkan tangannya hingga tenggelam dan akhirnya tumbuh bunga yang sampai sekarang disebut bunga narsis Enkus, dkk (dalam Sakinah, 2019).

Dengan kata lain narsistik atau narsisme digunakan untuk menggambarkan orang yang mencintai dirinya sendiri. Dalam batas tertentu, kecintaan pada diri sendiri bisa dianggap normal, tetapi bila berlebihan dan bersifat mengganggu orang lain ataupun diri sendiri maka dianggap penyimpangan atau gangguan kepribadian Hardjanta (dalam Sakinah, 2019). Dalam pandangan psikoanalisa, narsisme ditandai dengan adanya gejala infatil dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Individu yang memiliki gangguan kepribadian narsisme akan bertingkah kekanak-kanakan atau tidak matang. Maka dari itu, narsisme termasuk dalam gangguan kepribadian karena dianggap tidak mampu beradaptasi secara baik dengan orang lain (Nitya Santi, 2017). Dilansir dari *hellosehat.com* narsisme adalah salah satu dari tiga ciri utama gangguan kepribadian yakni psikopati dan machiavellianisme. Dan masa remaja adalah masa yang paling rentan mengalami narsisme.

Soekanto (1990) menyatakan bahwa masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Karena pada masa transisi ini remaja sudah memiliki minat-minat tertentu seperti pada penampilan diri yang dimana ia akan berpenampilan sebaik mungkin untuk mendapatkan pengakuan daya tariknya. Menurut Kernan (dalam Widiyanti, 2017) penampilan diri terutama di hadapan teman-teman sebaya merupakan petunjuk yang kuat dari minat remaja dalam

sosialisasi. Pada dasarnya usia remaja ini mereka sedang berjuang mencari jati diri dan sensitif pada komentar orang lain soal penampilannya.

Remaja memang cenderung menonjolkan penampilan dan fisik mereka agar diakui oleh orang-orang disekitarnya oleh karena itulah harga diri sangat dicari oleh mereka. Melalui pujian dan popularitasnya di sosial media pun akan mendongkrak harga diri mereka supaya lebih tinggi akan tetapi yang terjadi adalah rendahnya harga diri mereka kearah negatif, secara tidak sadar disinilah potensi narsisme itu muncul. Menurut Bargh, dkk (2002) jenis interaksi melalui jejaring sosial lebih memungkinkan terjadi proses keterbukaan diri dibandingkan dengan interaksi yang terjadi dengan bertatap muka, proses keterbukaan diri di media online lebih sering terjadi karena adanya anonimitas. Dalam kenyataannya memang sosial media terutama tiktok merupakan sarana pencarian jati diri yang sering digunakan para remaja untuk berinteraksi atau juga berekspresi akan tetapi sifatnya kebanyakan cenderung kearah negatif yang dimana konten mereka semata-mata hanyalah untuk hiburan dan bukannya diterapkan kekehidupan nyata.

Widiyanti dkk (2017) menjelaskan bahwa orang yang memiliki perilaku narsis tidak hanya yang gemar memotret diri sendiri lalu mengunggahnya di media sosial, tetapi juga gemar membanggakan diri sendiri pada orang lain. Keinginan individu untuk membuat kesan yang sempurna dan sesuai keinginan orang lain dengan cara melakukan yang terbaik pada saat melakukan komunikasi yang disebut juga sebagai *impression management* (Dayakisni, 2009), membuat para remaja semakin terobsesi akan dirinya

sendiri dan menumbuhkan potensi narsisme pada dirinya. Potensi narsisme yang tumbuh itu membuat para remaja ini berlomba-lomba dalam rangka menaikkan harga diri mereka melalui pujian penggemar dan mencari perhatian atau atensi. Akan tetapi yang terjadi adalah rendahnya penilaian harga diri mereka yang disebabkan oleh obsesinya terhadap dirinya sendiri yang akan berimbas pada evaluasi dan penilaian diri yang akan diulang-ulang untuk mencapai kesempurnaan yang tidak realistis.

Fakta dilapangan melalui pengamatan peneliti menemukan narasumber sekelompok remaja yang tergabung dalam grup bernama “Gugah Sahur Glodogan” yang berasal dari Perumahan Glodogan Indah yang merupakan lokasi peneliti melakukan penelitian menunjukkan gejala narsisme dengan menganggap komentar negatif tentang konten tiktoknya adalah suatu yang mengancam harga dirinya. Mereka melakukan pengulangan pengambilan video secara berulang-ulang dan memaksa teman-temannya untuk mengikuti alur konten sesuai dengan kehendaknya. Ini semua berawal ketika konten yang mereka unggah berhasil masuk dalam acara di televisi dengan total jumlah *viewers* tiktoknya mencapai 2 juta lebih ditonton.

Konopka (dalam Abubakar, 2019) masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Pada usia remaja inilah manusia akan mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa dan dalam peralihan tersebut tentu akan terdapat masalah dan remaja akan dituntut bagaimana menyikapi masalah tersebut.

Untuk itulah perlu dikaji apakah *self-esteem* berhubungan dengan potensi narsisme pada content creator tiktok usia remaja di Perumahan Glodogan Indah.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan potensi narsisme pada content creator tiktok usia remaja di Perumahan Glodogan Indah Klaten?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan potensi narsisme pada *content creator* tiktok usia remaja di Perumahan Glodogan Indah Klaten.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai sebagai penambah dan pengembangan ilmu pengetahuan psikologi khususnya dibidang klinis yang berkaitan dengan *self-esteem* dengan potensi narsisme. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang hubungan antara *self-esteem* dengan potensi narsisme pada *content creator* tiktok usia remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah memberikan pengetahuan bagi content creator tiktok usia remaja, masyarakat, dan peneliti selanjutnya mengenai hubungan *self-esteem* dengan potensi narsisme pada *content creator* tiktok usia remaja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian hubungan antara *self-esteem* dan potensi narsisme pada *content creator* tiktok usia remaja, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan potensi narsisme pada *content creator* tiktok usia remaja di Perumahan Glodogan Indah Klaten dengan nilai signifikansi korelasi *Rank Spearman* taraf 5% $p = 0,293$ itu berarti nilai $p > 0,05$.
- b. Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* bergerak pada angka $r = 0,152$ yang berarti berarah positif dengan kekuatan korelasi kedua variabel lemah dan hampir tidak ada korelasi.
- c. Tidak terdapatnya hubungan antara *self-esteem* dengan potensi narsisme pada *content creator* tiktok usia remaja di Perumahan Glodogan Indah Klaten.

5.2 Saran

- a. Bagi Subyek

Bagi remaja *content creator* tiktok Perumahan Glodogan Klaten diharapkan dapat memahami pentingnya *self-esteem* dan menghindari potensi narsisme. Menghargai diri sendiri, dapat menerima kekurangan, peduli dengan orang lain, yakin dengan kemampuan sendiri, dan dapat

menerima kritik dan saran adalah salah satu langkah untuk membangun *self-esteem* yang sehat dan menghindarkan dari potensi narsisme.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara *self-esteem* dengan potensi narsisme pada content creator tiktok usia remaja di Perumahan Glodogan Indah Klaten.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian pada peneliti selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor yang muncul secara situasional, seperti waktu ataupun masalah kelengkapan penelitian. Perhatikan pula variabel bebas dan variabel terikat apakah berpotensi memiliki hubungan atau tidak. *Self-actualtation* mungkin dapat menjadi pilihan variabel yang bersangkutan pada remaja dan potensi narsisme

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, dan Ngalimun. (2019). Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak). Yogyakarta: K-Media.
- Afifah, Minda Dewi. (2019). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ajhuri, Kayyis Fitri. (2019). Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Anjarsari, Vina. (2021). Hubungan *Self Esteem* Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Tik-tok di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Psikologi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Apriliani, Fitria. (2015). Narsisme Facebooker ditinjau dari *Self-esteem*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Azwar, Saifuddin. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Branden, Nathaniel. (1994). *The Six Pillars Of Self-Esteem*. New York: Bantam Books.
- Damayanti, Meitha Eka. (2020). Pengaruh *Self Esteem* Terhadap *Self Efficacy* Pada Siswa. Fakultas Psikologi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dewi, Cici Guspa, dan Yulidar Ibrahim. (2019). Hubungan *Self-Esteem* (Harga Diri) Dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Instagram Pada Siswa SMA. *Jurnal Neo Konseling* 1.2
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Elliya, R., & Rahma, A. (2020). Hubungan Harga Diri Dengan Gejala Narsistik (*Narcisitic Personality Disorder*) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Malahayati. *Malahayati Nursing Journal*, 2(2), 305-316.
- Heri, Retnawati. (2016). Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hidayah, Nurul, Ahmad Razak, dan Harlina Hamid. (2022). Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Kota Makassar. *Jurnal Talenta Mahasiswa* 1.3.

- Hidayatullah, Muhammad Syarif, dan Muhammad Abdan Shadiqi. (2020). *Konstruksi Alat Ukur Psikologi*. Fakultas Kedokteran. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat.
- Khadijah, Khairiyah, dan Raja Arlizon. (2022). Perilaku Narsisme Pada Remaja Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4.2: 236-244.
- Linangimah, Nur. (2018). *Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial*. Fakultas Psikologi. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Milawati. (2019). *Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Narsisme Mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurdiana, Rinna Yustinna Wahyu. (2018). *Hubungan Narsisme dan Perilaku Selfie (Self-Potrait Sharing) Pada Mahasiswa*. Fakultas Psikologi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pramesti, Kadek Sinta Ayu, dan Supriyadi. *Peran Self Esteem dan Kecenderungan Narsisme Terhadap Presentasi Diri Pada Perempuan Pengguna Facebook Usia Dewasa Awal di Denpasar*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2, 73-84.
- Pratama, Hanif Paramasatya. (2017). *Hubungan Antara Kepribadian Narsistik dan Perilaku Mengemudi Beresiko Pada Remaja di Kabupaten Sleman*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Prawesti, Ferdiana Suniya, dan Damajanti Kusuma Dewi. (2016). *Self Esteem dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger*. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* 7.1: 1-8.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). *Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja*. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Ramayanti, Rumi Dwi. (2016). *Hubungan Body Image dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik Pada Mahasiswa Psikologi Stambuk 2015 di Universitas Medan Area*. Fakultas Psikologi. Medan: Universitas Medan Area.
- Refnadi. (2018). *Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4.1: 16-22.
- Ridha, Nikmatur. (2017). *Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*. *Hikmah*, 14.1: 62-70.
- Riyanita, R., & Supradewi, R. (2021). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial "Instagram"*

- Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora.
- Ruing, Marsela Mia Indrianti. (2020). Tingkat Kecenderungan Kepribadian Narsistik. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ryanto, Claudia Arinta. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Berbintang di Kota Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sakinah, Umul; Zatrachadi, M. Fahli; Darmawati, Darmawati. (2019). Fenomena Narsistik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2.1: 34-43.
- Sandha, T., Hartati, S., & Fauziah, N. (2012). Hubungan antara self esteem dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Empati*, 1(1), 47-82.
- Sanjaya, Vicky F. (2020). Pengaruh Narsisme dan Moderasi Religiusitas. *Technobiz: International Journal of Business*, 3.1: 1-7.
- Santi, Novi Nitya. (2017). Dampak kecenderungan narsiscisme terhadap self esteem pada pengguna facebook mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 5.1: 25-30.
- Sifa, Nenden Nurul. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Universitas Pasundan.
- Subandriyo, Budi. (2020). Bahan Ajar Analisis Korelasi dan Regresi. Badan Pusat Statistik.
- Utami, Indriyani Wiji. (2019). Hubungan *Internal Locus of Control* Terhadap Kecanduan *Game Online* Pada Remaja Akhir. Fakultas Psikologi. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Wati, Linda. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Empati Pada Remaja Madya. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Raden Intan Lampung: Universitas Islam Negeri.
- Widiyanti, Wida; Solehuddin, M.; Saomah, Aas. (2017). Profil perilaku narsisme remaja serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1.1: 15-26.
- Wibowo, Yonatan, dan Sondang Maria J. Silaen. (2018). Hubungan Self-Esteem dan Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Perilaku Narsisme di Kalangan Siswa Kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora* 2.2: 109-115.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/29/indonesia-jadi-pasar-kedua-terbesar-tiktok-di-dunia-pada-2020>

<https://helohehat.com/mental/mental-lainnya/beda-narsis-dengan-narcissistic-personality-disorder/>